

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DAGANG PADA PT. CELEBES MULTI NIAGA

Sindi Latiang¹, Syamsul², Nurlailah³, Irma⁴, Abdul Rahman Taher⁵, Fitriana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Jurusan Akuntansi, Universitas Abdul Azis Lamadjido

sindyylatiang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system for trade receivables at PT. Celebes Multi Niaga and to assess its conformity with the COSO framework. A qualitative approach with a case study method was employed to gain an in-depth understanding of receivables control practices within the company's operational context. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the director, finance department, and collection division as key and supporting informants. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, carried out interactively until data saturation was achieved. The findings indicate that the internal control system for receivables at PT. Celebes Multi Niaga has been effectively implemented and aligns with the five COSO components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The use of the Aquila Simply Distribution system plays a crucial role in ensuring accurate recording, monitoring of due dates, and detection of delayed payments. Although the company once experienced a case of fund misappropriation in receivable collections, it has reformed its control procedures through multi-layer validation, periodic internal audits, and credit restrictions for customers with outstanding debts. Overall, the application of a technology-based internal control system and adherence to standardized procedures have enhanced the company's accountability, efficiency, and financial reporting reliability.

Keywords: Accountability, Case Study, COSO, Internal Control, Trade Receivables

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga serta menilai kesesuaiannya dengan kerangka kerja COSO. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap praktik pengendalian piutang dalam konteks operasional perusahaan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan direktur, bagian keuangan, dan bagian penagihan sebagai informan utama dan pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga data mencapai kejenuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang pada PT. Celebes Multi Niaga telah berjalan efektif dan sesuai dengan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penggunaan sistem Aquila Simply Distribution berperan penting dalam mendukung ketepatan pencatatan, pemantauan jatuh tempo, dan deteksi risiko keterlambatan pembayaran. Meskipun sempat terjadi kasus penyalahgunaan dana penagihan, perusahaan telah melakukan reformasi pengendalian melalui validasi berlapis, audit internal berkala, dan pembatasan transaksi kredit bagi pelanggan yang belum melunasi piutang. Secara keseluruhan, penerapan sistem pengendalian internal berbasis teknologi dan kepatuhan terhadap prosedur standar telah meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, COSO, Pengendalian Internal, Piutang Dagang, Studi Kasus



A. PENDAHULUAN

Mekanisme kontrol yang kuat diperlukan bagi bisnis untuk menghindari potensi kesalahan. Manajemen membutuhkan metode dan fungsi yang lebih pada fungsi kontrol karena perusahaan semakin berkembang dan dirasakan kemampuannya semakin terbatas. Pembentukan sistem pengendalian internal dalam sebuah bisnis tidak menjamin bahwa kesalahan atau kecurangan tidak akan terjadi. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang kuat harus mencegah dan mengurangi kecurangan dan penipuan dalam batas-batas yang masih dianggap praktis atau dapat diterima. Jika kecurangan dan penipuan terjadi, hal tersebut harus segera diidentifikasi dan diperbaiki (Haloen, 2014). Salah satu kegiatan operasional utama perusahaan adalah penjualan yang dilakukannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), karena penjualan adalah sarana untuk menghasilkan pendapatan dan laba untuk memastikan kelangsungan hidup bisnis (*going concern*). Menghasilkan uang sebanyak mungkin adalah salah satu tujuan perusahaan. Akibatnya, direktur atau manajer sering kali menginginkan departemen pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan layanan.

Perusahaan sering kali hanya berkonsentrasi pada bagaimana mereka dapat menjual barang dan jasa perdagangan mereka dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan penjualan (Hery, 2016). Pertimbangan utama dalam mencapai tujuan ini adalah bagaimana mengoptimalkan profitabilitas, yang dapat dicapai melalui aktivitas penjualan (Gyebi & Quain, 2013). Perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan ini, yang akan digunakan untuk melanjutkan dan memperluas operasinya. Meningkatkan jumlah penjualan kredit akan meningkatkan investasi dalam piutang. Peningkatan investasi dalam piutang menyebabkan peningkatan modal kerja yang tertanam di dalamnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengontrol semua kegiatan dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana. Piutang usaha merupakan salah satu aset lancar perusahaan yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari penjualan (Hery, 2016). Meningkatkan volume penjualan dengan menawarkan kredit kepada pelanggan. Adanya kebijakan penjualan kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang usaha. Untuk mengurangi tindakan kecurangan terhadap piutang usaha, sangat penting untuk mengembangkan pengendalian yang efisien (Purwatiasih, et al., 2014). Selain itu, PT. Celebes Multi Niaga juga menjual secara kredit, sama seperti bisnis lainnya. Karena merupakan salah satu sumber penerimaan kas perusahaan, hal ini mengakibatkan piutang usaha yang perlu ditagih. Konsumen umumnya lebih tertarik membeli barang yang tersedia secara kredit, dan perusahaan tampaknya memanfaatkan hal ini sebagai taktik untuk meningkatkan omzet penjualan, sebagaimana dibuktikan oleh laporan laba ruginya. Apalagi kebanyakan customer dari PT. Celebes Multi Niaga membeli barang untuk dijual lagi yang pastinya mereka akan merasa terbantu karena sebagai reseller mereka dapat membeli secara kredit.

Menurut Dwi Martani et al (2014:193), piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Piutang yang dimaksud merupakan kekayaan/aktiva perusahaan yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit kepada customer, yang artinya besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh terhadap jumlah piutang. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan penagihan piutang kepada customer atau pihak yang melakukan transaksi pembelian barang dan jasa sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua pihak. Supaya piutang dapat segera tertagih serta terhindar dari kerugian piutang yang tidak tertagih. Perusahaan dapat menagihkan piutangnya melalui pengiriman dokumen tagihan, surat, telepon,

atau kunjungan personal. Namun, penagihan piutang tidak selalu berjalan dengan lancar. Begitu pula yang terjadi pada PT. Celebes Multi Niaga. Terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, di antaranya yaitu pembayaran yang dilakukan oleh customer melebihi batas waktu yang telah disepakati, dokumen tagihan yang tidak lengkap, keterlambatan pengiriman dokumen tagihan, dan hambatan lainnya. Hal-hal tersebut yang akan merugikan dan menjadi ancaman bagi perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan terganggu. Maka dari itu, masalah penagihan piutang kepada customer perlu mendapatkan perhatian yang serius. Untuk menghindari adanya hambatan hambatan tersebut, perusahaan harus mempunyai suatu prosedur yang tepat, efisien dan efektif dalam melakukan penagihan piutang ke customer sehingga tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Prosedur penagihan piutang harus diperhatikan dan dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan serta disetujui antara perusahaan dan konsumen. Azhar (2000:195) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama. Pada suatu perusahaan juga diperlukan adanya Standard Operating Procedure (SOP), yaitu pedoman yang dibuat oleh perusahaan sebagai tahapan aktivitas kerja yang dilakukan oleh karyawan. Standard Operating Procedure (SOP) digunakan sebagai pedoman baku sehingga aktivitas di suatu perusahaan dapat berjalan secara terinci, tepat dan konsisten.

Dalam proses penagihan piutang kepada customer, PT. Celebes Multi Niaga memiliki beberapa ketentuan seperti menginformasikan jumlah piutang yang sudah jatuh tempo sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) penagihan piutang, salah satunya yaitu kelengkapan dokumen tagihan. Jika dokumen tagihan telah lengkap dan sesuai, maka dokumen tersebut siap dikirim ke alamat customer yang bersangkutan untuk segera dilakukan penagihan. Dengan adanya prosedur penagihan piutang yang sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) dapat memperlancar proses penagihan piutang kepada customer sehingga mengurangi terjadinya hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PT. Celebes Multi Niaga pernah terjadi kasus penggelapan atau kecurangan di bagian penagihan piutang yang dimana penagih menyalahgunakan dana penagihan untuk kebutuhan pribadi, kejadian tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan kepatuhan terhadap SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tindakan penggelapan di bagian penagihan piutang berdampak kerugian kepada perusahaan PT. Celebes Multi Niaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan mematuhi SOP internal dalam proses pengelolaan dan penagihan piutang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Kumaat (2011:15) pengendalian internal merupakan suatu sistem, prosedur, dan kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan kunci dari berjalannya perusahaan. Secara klasik, pengendalian internal melihat rencana bisnis, struktur atau bagan organisasi, uraian jabatan, rencana anggaran, melakukan uji kepatuhan, cara menghadapi kejahatan yang mungkin akan terjadi, serta melihat peraturan perusahaan yang di terapkan pada perusahaan. Pengendalian internal sangat dibutuhkan perusahaan untuk menghindari hal-hal atau risiko yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Oleh

karena itu, pengendalian internal harus direncanakan sedemikian rupa agar perusahaan dapat bebas risiko walaupun risiko mungkin akan terjadi.

a. Tujuan dan Manfaat Sistem Pengendalian Internal

Menurut Ardana & Lukman (2016:77-78) tujuan sistem pengendalian internal sebagai berikut :

1) Keandalan Pelaporan Keuangan

Suatu laporan keuangan harus memiliki keandalan dan keakuratan atau bisa dikatakan bebas dari bias, sehingga dapat dimanfaatkan oleh manajemen dengan baik dalam mempertimbangkan keputusan.

2) Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Berlaku

Manajemen harus memastikan bahwa pelaporan keuangan telah mengikuti standar peraturan, kebijakan maupun hukum yang telah ditetapkan.

3) Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Manajemen dituntut untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam efektivitas serta efisiensi kegiatan operasi.

Pengendalian Internal juga memiliki manfaat dalam :

1) Menghalangi perbuatan yang berdampak buruk pada kegiatan perusahaan.

2) Menekan pengeluaran yang tidak terduga ataupun tidak penting pada perusahaan.

b. Fungsi Pengendalian Internal

Dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi dibawah ini terdapat fungsi pengendalian internal menurut Martina (2018) yakni sebagai berikut :

1) Pengendalian preventif yaitu pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

2) Pengendalian detektif yaitu pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang timbul contohnya yaitu melakukan penggauditan secara berkala.

3) Pengendalian kolektif yaitu pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkan dari kesalahan tersebut contohnya yaitu melakukan perbaikan sistem yang rusak.

c. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur pokok pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) yakni sebagai berikut :

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

d. Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013) prinsip pengendalian internal yakni sebagai berikut :

1) Penetapan Tanggungjawab

Karakteristik yang paling utama dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik, penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu

yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian internal atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya satu orang saja yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

2) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas yang dimaksud disini adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja, ada dua bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini yakni :

a) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula

b) Harusnya ada pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik. Rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas atau pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar evaluasi pekerjaan karyawan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan inisial ke dalam dokumen tersebut, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

4) Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset.

5) Pengecekan *Independent* dan Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian memberikan pengecekan *independent* atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

e. Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013) keterbatasan pengendalian internal pada umumnya merupakan sistem pengendalian perusahaan yang dirancang khusus untuk memberikan jaminan bahwasannya aset perusahaan dapat diamankan dan terjaga, namun memang dalam pelaksanaannya ada beberapa keterbatasan pengendalian internal yakni sebagai berikut:

1) Faktor Manusia

Faktor yang sangatlah penting sekali dalam setiap pelaksanaan system pengendalian internal, sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karenanya adanya karyawan yang kelelahan, tidak acuh dan ceroboh.

2) Kolusi

Dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat memicu keterbatasan pengendalian internal. Dalam perusahaan yang sangat kecil mungkin sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau melakukan pengecekan *independent* atau verifikasi internal hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

f. Kerangka Pengendalian Internal Menurut COSO

Lima Komponen SPI menurut COSO (2013) *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO)

merupakan kerangka kerja yang diakui secara luas dalam pengembangan dan evaluasi sistem pengendalian internal. COSO mengidentifikasi lima komponen utama SPI, yaitu:

- 1) *Control Environment* atau Lingkungan Pengendalian
Merupakan fondasi dari SPI. Ini mencakup budaya perusahaan, etika, struktur organisasi, pendelegasian wewenang, dan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang kuat akan memberikan tone atas pengendalian lainnya dalam organisasi.
 - 2) *Risk Assesment* atau Penilaian Resiko
Proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko terkait piutang misalnya risiko kredit, risiko penagihan, dan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih.
 - 3) *Control Procedure* atau Prosedur Pengendalian
Tindakan-tindakan spesifik yang dirancang untuk mengurangi risiko yang telah diidentifikasi. Contoh aktivitas pengendalian untuk piutang meliputi otorisasi kredit, proses penagihan, dan rekonsiliasi akun.
 - 4) *Monitoring* atau Pemantauan
Proses identifikasi, menangkap, dan menyebarkan informasi yang relevan dalam rangka mendukung pengendalian internal. Informasi yang baik akan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat.
 - 5) *Information and Communication* atau Informasi dan Komunikasi
pengendalian internal secara terus-menerus dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pemantauan dapat dilakukan melalui tinjauan manajemen, audit internal, dan analisis kinerja.
- g. Penerapan SPI dalam Konteks Pengelolaan Piutang
Penerapan SPI dalam pengelolaan piutang bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih dan meningkatkan efisiensi proses penagihan. Berikut adalah beberapa contoh penerapan SPI dalam konteks ini:
- 1) Lingkungan Pengendalian
Menetapkan kebijakan kredit yang jelas, memberikan pelatihan kepada karyawan terkait prosedur penagihan, dan menciptakan budaya yang menjunjung tinggi integritas.
 - 2) Penilaian Resiko
Melakukan analisis kredit terhadap calon pelanggan, mengidentifikasi pelanggan dengan risiko kredit tinggi, dan menetapkan batas kredit yang sesuai.
 - 3) Aktivitas Pengendalian
Melakukan verifikasi terhadap faktur sebelum dikirim, mengirimkan tagihan secara tepat waktu, melakukan follow up terhadap piutang jatuh tempo, dan melakukan rekonsiliasi antara data piutang dengan data penjualan.
 - 4) Informasi dan Komunikasi
Menyediakan laporan piutang secara berkala kepada manajemen, mengkomunikasikan kebijakan kredit kepada seluruh karyawan yang berwenang, dan menginformasikan kepada pelanggan mengenai prosedur pembayaran.

5) Pemantauan

Melakukan aging analysis terhadap piutang, menganalisis tingkat kolektibilitas, dan melakukan tinjauan atas prosedur penagihan secara berkala.

Dengan menerapkan SPI yang efektif dalam pengelolaan piutang, perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Mencegah kerugian akibat piutang tak tertagih;
- 2) Meningkatkan efisiensi proses penagihan;
- 3) Meningkatkan kualitas data piutang;
- 4) Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku; dan
- 5) Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur

h. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha

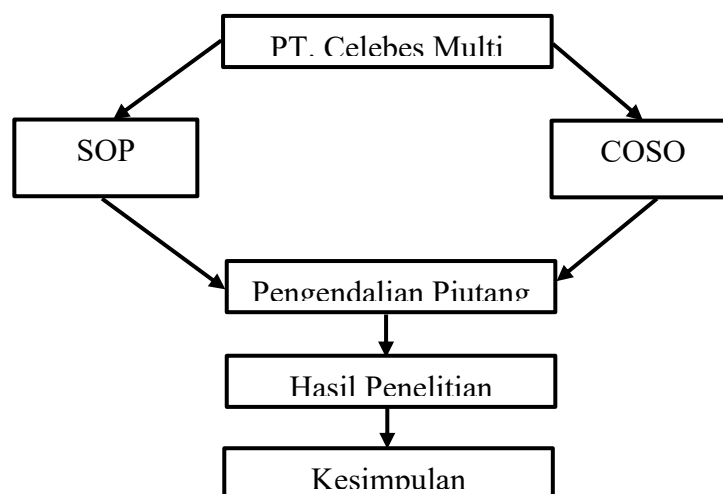
Menurut Hery (2016:39), fokus utama dalam pengendalian terhadap piutang ialah cara perusahaan dalam mengamankan sistem yang efisien serta efektif pada piutang, baik dilihat dari perolehan kas secara aktual, adanya pembagian tugas kerja yang mencakup otoritas dari persetujuan dalam pengajuan kredit, sampai dengan pencatatan secara akurat.

B.2 Kerangka Pemikiran

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah serangkaian prosedur tata kerja yang harus dipatuhi oleh setiap perangkat kerja agar pekerjaan menjadi terarah yang bertujuan untuk memperoleh hasil pekerjaan yang efisien dan efektif.

COSO adalah suatu komite yang diorganisir oleh lima organisasi profesi pada bulan Oktober 1987 menghasilkan kajian yang dinamakan COSO *framework of internal control*. COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian intern sebagai suatu proses di dalam organisasi (entitas) yang dipengaruhi oleh dewan pengawas (board), manajemen, dan personel lainnya, disusun untuk memberikan kepercayaan penuh bagi pencapaian tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengendalian intern terhadap piutang berdasarkan SOP pada PT. Celebes Multi Niaga yang kemudian akan dicocokkan dengan konsep pengendalian intern berdasarkan konsep COSO sehingga dapat dilihat dari keefektifan dari pengendalian intern terhadap piutang PT. Celebes Multi Niaga. Berikut adalah ilustrasi dari konsep kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berupaya memahami secara mendalam fenomena sistem pengendalian internal piutang dalam konteks nyata organisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena yang kompleks secara komprehensif melalui berbagai sumber data. Paradigma kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman bermakna terhadap realitas yang diteliti. Penelitian dilakukan di PT. Celebes Multi Niaga, dengan tujuan menggali praktik pengendalian internal atas piutang secara kontekstual berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Informan kunci adalah Direktur PT. Celebes Multi Niaga yang memiliki wawasan strategis mengenai kebijakan dan tata kelola keuangan. Informan utama mencakup bagian keuangan dan pencatatan piutang yang memahami secara teknis proses akuntansi dan mekanisme pengendalian yang berjalan. Sementara itu, informan pendukung berasal dari bagian penagihan yang berperan memberikan informasi tambahan mengenai implementasi kebijakan di tingkat operasional. Pemilihan informan dengan tingkat pemahaman berbeda ini bertujuan menghasilkan pandangan yang holistik mengenai objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan menurut Sugiyono, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi, yang kemudian diorganisasikan, dikategorikan, dan disintesis untuk menemukan pola dan makna substantif. Proses analisis berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data dan dilakukan secara interaktif hingga data mencapai titik jenuh. Hasil analisis diinterpretasikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan hubungan antara temuan empiris dan kerangka konseptual penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual atas sistem pengendalian internal piutang pada perusahaan yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1 Piutang PT. Celebes Multi Niaga

a. Deskripsi Piutang

Piutang adalah penjual produk farmasi yang telah diakui oleh owner yang menjadi dasar penagihan pembayaran piutang tersebut.

b. Timbulnya Piutang

Timbulnya piutang PT. Celebes Multi Niaga akibat adanya pembelian produk farmasi dan pembayarannya dilakukan secara kredit dari penjual produk tersebut.

c. Prosedur Piutang

Prosedur piutang bertujuan sebagai sarana informasi serangkaian kegiatan proses penagihan dan penerimaan hasil tagihan. Berikut dibawah ini prosedur penagihan piutang di PT. Celebes Multi Niaga, yaitu :

1) Pembuatan Invoice

Setelah pesanan disetujui dan barang disiapkan, tim logistik membuat Surat Jalan. Barang dikirim ke pelanggan disertai Surat Jalan dan Invoice. Pelanggan wajib menandatangani Surat Jalan sebagai bukti penerimaan.

2) Pencatatan Piutang

Setelah pengiriman, Data dicatat dalam System Aquila Simply Distribution untuk keperluan monitoring jatuh tempo.

3) Monitoring Jatuh Tempo

Tim AR melakukan pemantauan aging schedule (daftar umur piutang). Piutang yang mendekati jatuh tempo akan diproses penagihannya.

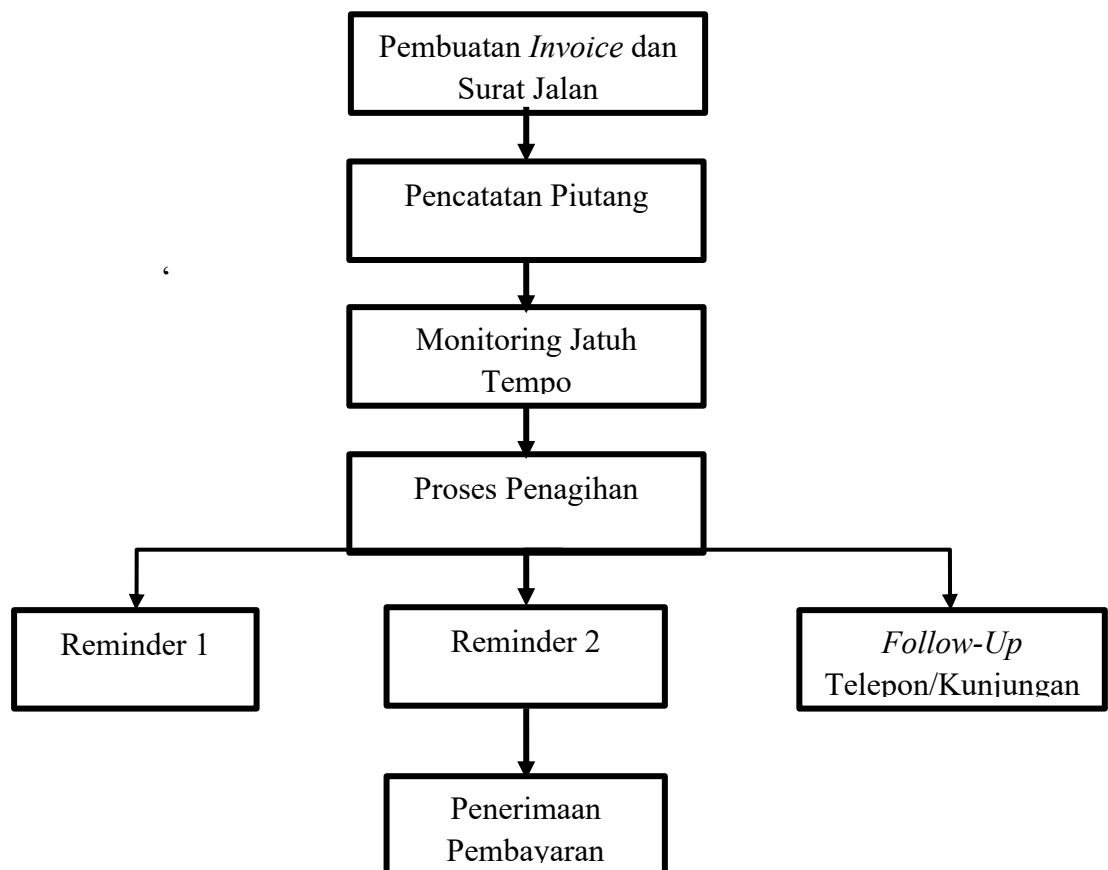
4) Proses Penagihan

- Reminder 1: Dikirim H-7 sebelum jatuh tempo via email/WhatsApp.
- Reminder 2: Dikirim H+1 setelah jatuh tempo.
- Follow-up Telepon/Kunjungan: Jika belum dibayar dalam 7 hari setelah jatuh tempo.

5) Penerimaan Pembayaran

Pembayaran dilakukan pelanggan cash/via transfer bank. Tim keuangan mencatat menginput data pelunasan dalam system.

Berikut dibawah ini gambaran singkat mengenai standar operasional prosedur penagihan piutang di PT. Celebes Multi Niaga :



d. Analisis Umur Piutang

Piutang adalah hak pembayaran perusahaan atas transaksi kredit yang memiliki batas waktu pembayaran (jatuh tempo). Jika pembayaran belum mencapai tanggal jatuh tempo, piutang dikategorikan sebagai piutang belum jatuh tempo, sedangkan jika sudah melewati batas waktu tersebut, piutang dikategorikan sebagai piutang jatuh tempo. Pengelompokan umur piutang berdasarkan hari (misalnya 1-15 hari, 16-30 hari, 31-45 hari, dan lebih dari 45 hari) merupakan metode yang umum digunakan dalam analisis umur piutang (*aging schedule*) untuk mengidentifikasi risiko penagihan. Piutang yang sudah melewati batas waktu lebih lama (lebih dari 45 hari) biasanya berisiko tinggi sulit tertagih atau menjadi piutang macet. Piutang yang sudah jatuh tempo lama menunjukkan risiko penurunan nilai piutang dan memerlukan cadangan kerugian piutang (*allowance for doubtful accounts*) untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagih

Tabel 2
Daftar Umur Piutang Pt. Celebes Multi Niaga Tahun 2022 - 2024

No	Keterangan	Age	Jatuh Tempo			
			1-15	16-30	31-45	Over 45
1	Apotik Singgani	728	-	-	-	888.000
2	Apotik Fortuna	727	-	-	-	348,984
3	Toko Nizam		-	-	-	399,600
4	Sinar Terang Apotek	832	-	-	-	2.216,782
5	Farma Manonda	764	-	-	-	526,230
6	Toko Citra Donggala	856	-	-	-	795,701
7	Zaenab Apotik	976	-	-	-	16.618,592
8	Banua Vaksin Canira	752	-	-	-	271,562
9	Medical Pratama Apotek	765	-	-	-	233,100
10	Sinar Apotik	975	-	-	-	1.702,909
11	Musdalifah Apotik	1028	-	-	-	8.983,605
12	Farsya Apotek	906	-	-	-	9.355,950
13	Berkah Palu Apotek	822	-	-	-	4.807,497
14	Farla Medika Apotek	974	-	-	-	3.690,004
15	Mujur Apotek	910	-	-	-	15.415,168
16	Farma Apotek Palupi	1025	-	-	-	16.511,322
17	Sinar Wajo Apotek Torue	899	-	-	-	2.739,236
18	Al-Fatih Apotek	877	-	-	-	4.654,317
19	Minang Farma Apotek	930	-	-	-	797,425
Total						90.956.054

(Sumber : PT. Celebes Multi Niaga Tahun : 2025)

Berdasarkan tabel diatas umur piutang PT. Celebes Multi Niaga mencapai over 45 hari yang dimana pendapatan yang akan diterima oleh PT. Celebes Multi Niaga sebesar Rp 90.956.054.

D.2 Pengendalian Intern Piutang PT. Celebes Multi Niaga Berdasarkan Konsep Coso

e. Lingkungan Pengendalian

Merupakan fondasi dari SPI. Ini mencakup budaya perusahaan, etika, struktur organisasi, pendelegasian wewenang, dan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang kuat akan memberikan tone atas pengendalian lainnya dalam organisasi.

Berikut hasil wawancara dengan Direktur PT.Celebes Multi Niaga Palu yaitu Bapak Jeffri :

”Filosofi manajemen kami menekankan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional, termasuk dalam pengelolaan piutang. Kami percaya bahwa pengendalian piutang yang baik tidak hanya mendukung kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan dengan pelanggan.”

”Kami menetapkan kebijakan batasan kredit berdasarkan histori pembayaran pelanggan. Selain itu, kami juga selektif dalam memberikan termin pembayaran. Untuk pelanggan baru, biasanya kami minta pembayaran sebagian di depan sebagai bentuk kontrol. Strategi follow-up piutang juga rutin dilakukan oleh tim penagihan”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur PT. Celebes Multi Niaga yaitu Bapak Jeffry dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian PT. Celebes Multi Niaga menunjukkan perilaku SDM manajemen diseluruh tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus dari pimpinan dan semua karyawan di pusat maupun di proyek telah mencerminkan etos kerja yang baik selama proses pengajuan pencairan piutang serta pengakuan piutang usaha.

f. Penilaian Resiko

Proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko terkait piutang misalnya risiko kredit, risiko penagihan, dan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih.

Berikut hasil wawancara dengan Direktur PT. Celebes Multi Niaga yaitu Bapak Jeffry :

“Kami menilai risiko dari aging schedule (atau analisis umur piutang) yang di-generate dari Aquila Simply Distribution. Dari sana kami bisa lihat mana pelanggan yang mulai lambat membayar. Respons kami bisa berupa pengingat pembayaran, atau dalam beberapa kasus, pembatasan penjualan kredit ke pelanggan

tersebut. Sistem Aquila Simply Distribution sangat membantu dalam memberikan data”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian resiko pada PT. Celebes Multi Niaga memanfaatkan aging schedule dari *Aquila Simply Distribution* untuk menilai risiko piutang dengan mengidentifikasi pelanggan yang terlambat membayar. Informasi ini memungkinkan kami memberikan respons yang tepat, seperti pengingat pembayaran atau pembatasan kredit, sehingga sistem tersebut sangat membantu dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan terkait piutang.

g. Prosedur Pengendalian

Tindakan-tindakan spesifik yang dirancang untuk mengurangi risiko yang telah diidentifikasi. Contoh aktivitas pengendalian untuk piutang meliputi otorisasi kredit, proses penagihan, dan rekonsiliasi akun.

Berikut hasil wawancara dengan Direktur PT. Celebes Multi Niaga yaitu Bapak Jeffry :

“Monitoring dilakukan melalui audit internal dan review laporan berkala. Bagian keuangan dan manajemen akan mengevaluasi proses yang berjalan. Kalau ada deviasi dari SOP atau ketidaksesuaian data di Aquila Simply Distribution kami diskusikan bisa jadi kesalahan itu terjadi karena faktor teknis, human error, atau miskomunikasi dalam penggunaan sistem. Kebetulan System Aquila Simply Distribution ini saya yang buat sendiri bareng teman saya di Manado. Saya memang dari bidang IT, jadi saya paham betul cara kerja sistem ini dan bisa langsung cek serta perbaiki kalau ada error. Jadi, semua bisa kami tangani dengan cepat dan langsung”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bagian Keuangan *Aquila Simply Distribution User* yaitu Ibu Fardah yang menyatakan bahwa :

”Untuk pengecekan keakuratan data piutang disini kami melakukan pengecekan setiap hari. Jadi saya mencetak semua data piutang update perhari yang ada di dalam sistem aquila simply distribution untuk saya cek kemudian kembali dicek oleh Direktur kami”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pengendalian yang dilakukan PT. Celebes Multi Niaga menunjukkan bahwa pengecekan keakuratan data piutang dilaksanakan setiap hari dan setelah itu akan dicek kembali oleh Direktur PT. Celebes Multi Niaga.

h. Pemantauan

Proses identifikasi, menangkap, dan menyebarkan informasi yang relevan dalam rangka mendukung pengendalian internal. Informasi yang

baik akan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat.

Berikut hasil wawancara dengan Bagian Keuangan Aquila Simply Distribution User yaitu Ibu Fardah yang menyatakan bahwa :

”Sistem *Aquila Simply Distribution* sangat membantu, terutama dalam hal pelaporan dan akurasi data. Selain itu, sistem ini juga mempermudah proses pencatatan piutang dan pengecekan data secara menyeluruh”.

”Kebetulan, sistem ini dikembangkan langsung oleh direktur kami sendiri, sehingga jika terjadi kendala atau error, perbaikannya bisa dilakukan dengan cepat dan langsung. Sistem ini juga sudah terbukti efektif dalam mengimplementasikan proses pengadaan internal, sehingga seluruh alur kerja menjadi lebih efisien dan terkontrol dengan baik”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur PT. Celebes Multi Niaga yaitu Bapak Jeffry yang menyatakan bahwa :

”Monitoring dilakukan melalui audit internal dan review laporan berkala. Bagian keuangan dan manajemen akan mengevaluasi proses yang berjalan. Kalau ada deviasi dari SOP atau ketidaksesuaian data di *Aquila Simply Distribution* kami diskusikan bisa jadi kesalahan itu terjadi karena faktor teknis, human error, atau miskomunikasi dalam penggunaan sistem. Kebetulan System *Aquila Simply Distribution* ini saya yang buat sendiri bareng teman saya di Manado. Saya memang dari bidang IT, jadi saya paham betul cara kerja sistem ini dan bisa langsung cek serta perbaiki kalau ada error. Jadi, semua bisa kami tangani dengan cepat dan langsung”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh PT. Celebes Multi Niaga menunjukkan bahwa onitoring dilakukan melalui audit internal dan review laporan berkala. Bagian keuangan dan manajemen akan mengevaluasi proses yang berjalan. Kalau ada deviasi dari SOP atau ketidaksesuaian data di *Aquila Simply Distribution* kami diskusikan bisa jadi kesalahan itu terjadi karena faktor teknis, human error, atau miskomunikasi dalam penggunaan sistem.

i. Informasi dan Komunikasi

Pengendalian internal secara terus-menerus dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pemantauan dapat dilakukan melalui tinjauan manajemen, audit internal, dan analisis kinerja.

Berikut hasil wawancara dengan Bagian Penagihan yaitu Bapak Eddy yang menyatakan bahwa :

”Pengawasan dilakukan rutin, setiap hari lewat review hasil penagihan dan kendala yang dihadapi. Kalau ada masalah, langsung dibahas di meeting bagian”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

”Jadi, kalau sudah lewat jatuh tempo, kami biasanya akan melakukan follow-up ke apotek atau rumah sakit yang masih melunasi piutang. Kalau mereka belum melakukan pembayaran, sementara di sisi lain mereka membutuhkan obat atau ingin memesan barang lagi, apalagi jika kebutuhannya mendesak otomatis mereka akan menghubungi kami untuk melakukan pemesanan. Dalam kondisi seperti itu, kami memiliki kebijakan bahwa selama piutang sebelumnya belum dilunasi, kami tidak bisa mencetak invoice penjualan yang baru. Artinya, proses penjualan tidak bisa kami lanjutkan sebelum piutang yang lama dilunasi terlebih dahulu. Karena mereka butuh obat tersebut untuk operasional mereka, biasanya akhirnya mereka akan melakukan pelunasan. Jadi, sangat jarang piutang tidak tertagih, karena secara sistem, memang harus dibayar dulu sebelum mereka bisa order lagi. Kurang lebih alurnya seperti itu”. (Sabtu, 10 Mei 2025)

Bawa informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Celebes Multi Niaga melakukan follow-up terhadap apotek atau rumah sakit yang melewati jatuh tempo pembayaran piutang. Jika mereka belum melunasi piutang namun membutuhkan obat atau ingin memesan barang lagi, kami menerapkan kebijakan untuk menahan pencetakan invoice penjualan baru sampai piutang lama dilunasi. Kebijakan ini mendorong pelanggan untuk segera membayar agar dapat melanjutkan pemesanan, sehingga tingkat piutang tak tertagih menjadi sangat rendah.

D.3 Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada PT. Celebes Multi Niaga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap prosedur piutang, mulai dari pencatatan, penagihan, hingga pencairan piutang usaha PT. Celebes Multi Niaga, diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern piutang usaha PT. Celebes Multi Niaga baik dari segi pencatatan, pengelolaan hingga informasi dan komunikasi piutang usaha. Sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Celebes Multi Niaga kini sudah efektif baik dari sisi prosedur maupun dari sisi penerimaannya.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian di PT. Celebes Multi Niaga menekankan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitas operasional, termasuk pengelolaan piutang. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui setiap proses pengelolaan piutang dijalankan secara jujur dan sesuai etika bisnis, sehingga kepercayaan pelanggan dan mitra tetap terjaga, seluruh kebijakan dan prosedur terkait piutang

diinformasikan secara terbuka kepada pelanggan, sehingga tidak ada praktik tersembunyi yang bisa merugikan kedua belah pihak, dan setiap tim yang terlibat dalam pengelolaan piutang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan hasil kerjanya, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan.

Penerapan lingkungan pengendalian ini tidak hanya menjaga kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan membangun reputasi perusahaan yang andal di industri distribusi dan perdagangan. PT. Celebes Multi Niaga menerapkan beberapa kebijakan dan strategi nyata dalam pengelolaan piutang. Perusahaan melakukan analisis riwayat pembayaran pelanggan sebelum menentukan batas kredit. Pelanggan dengan catatan pembayaran baik akan mendapatkan batas kredit yang lebih fleksibel, sementara pelanggan dengan riwayat kurang baik akan diberikan batasan yang lebih ketat. Tidak semua pelanggan diberikan syarat pembayaran yang sama. Termin pembayaran disesuaikan dengan profil risiko dan hubungan bisnis yang telah terjalin, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir.

Sebagai bentuk kontrol, pelanggan baru diwajibkan melakukan pembayaran sebagian dimuka. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih dan memastikan komitmen pelanggan terhadap transaksi yang dilakukan. PT. Celebes Multi Niaga memiliki tim khusus yang rutin melakukan follow-up terhadap piutang yang jatuh tempo. Penagihan dilakukan secara sistematis dan terjadwal agar piutang dapat tertagih tepat waktu dan mengurangi risiko piutang macet.

Lingkungan pengendalian berbasis integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang diterapkan PT. Celebes Multi Niaga sangat relevan dalam pengelolaan piutang. Praktik-praktik seperti analisis histori pembayaran, selektivitas termin pembayaran, pembayaran di muka untuk pelanggan baru, dan penagihan rutin, membuktikan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan profesional, sekaligus memperkuat posisi perusahaan di pasar.

b. Penilaian Resiko

Penilaian risiko di PT. Celebes Multi Niaga menggunakan sistem *aquila simply distribution* yang dimana sistem tersebut berperan penting dalam menghasilkan laporan *aging schedule* secara otomatis dan akurat. Dengan fitur ini, perusahaan memperoleh data real-time mengenai status piutang setiap pelanggan, memudahkan identifikasi pelanggan yang berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran.

Berdasarkan hasil analisis umur piutang yang dihasilkan sistem, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah responsif. Pemberian pengingat pembayaran dan pembatasan penyalang kredit sehingga mempermudah karyawan untuk mengingat tanggal jatuh tempo pelanggan yang melakukan kredit.

Penggunaan *aging schedule* yang dihasilkan oleh *Aquila Simply Distribution* memberikan keunggulan dalam penilaian risiko piutang. Dengan data yang akurat dan respons yang cepat, perusahaan dapat

menjaga kesehatan keuangan serta memperkuat kontrol atas aktivitas penjualan kredit.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian yang dilakukan oleh PT. Celebes Multi Niaga melakukan monitoring pengelolaan piutang melalui audit internal dan review laporan secara berkala. Bagian keuangan dan manajemen secara rutin mengevaluasi proses yang berjalan untuk memastikan kesesuaian dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Jika ditemukan deviasi atau ketidaksesuaian data, terutama yang berkaitan dengan sistem *Aquila Simply Distribution*, maka dilakukan diskusi untuk mencari penyebabnya.

Pendekatan ini memastikan bahwa proses monitoring dan audit internal berjalan efektif dan efisien. Dengan sistem yang handal dan didukung kemampuan teknis internal, PT. Celebes Multi Niaga. Monitoring melalui audit internal dan review laporan secara berkala, didukung oleh sistem *Aquila Simply Distribution* yang dikembangkan secara internal, memberikan PT. Celebes Multi Niaga keunggulan dalam pengelolaan piutang. Kombinasi antara evaluasi menyeluruh dan kemampuan teknis internal untuk memperbaiki sistem secara cepat menjadikan perusahaan mampu menjaga kualitas data dan proses operasional dengan optimal.

d. Pemantauan

PT. Celebes Multi Niaga menjalankan proses monitoring pengelolaan piutang dengan melakukan audit internal dan review laporan secara berkala. Bagian keuangan dan manajemen bersama-sama mengevaluasi proses operasional untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pendekatan ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pengelolaan piutang.

Saat ditemukan deviasi dari SOP atau ketidaksesuaian data dalam sistem *Aquila Simply Distribution*, perusahaan melakukan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya. Sistem *Aquila Simply Distribution* dikembangkan secara internal oleh direktur yang memiliki latar belakang IT bersama rekannya di Manado.

Monitoring yang dilakukan melalui audit internal dan review laporan, didukung oleh sistem *Aquila Simply Distribution* yang dikembangkan secara internal, memberikan PT. Celebes Multi Niaga keunggulan dalam pengelolaan piutang. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga kualitas data dan proses operasional dengan optimal serta mampu merespon masalah secara cepat.

e. Informasi dan Komunikasi

Di PT. Celebes Multi Niaga, pengawasan terhadap piutang dilakukan secara rutin setiap hari melalui review hasil penagihan dan identifikasi kendala yang dihadapi tim penagihan. Jika terdapat masalah dalam proses penagihan, hal tersebut langsung dibahas dalam rapat bagian terkait. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap hambatan dapat segera

diketahui dan dicari solusi secara kolektif, sehingga proses penagihan tetap berjalan efektif dan efisien.

Perusahaan menerapkan kebijakan yang tegas terkait piutang jatuh tempo, khususnya untuk pelanggan seperti apotek atau rumah sakit. Ketika piutang sudah melewati tanggal jatuh tempo dan belum dilunasi, perusahaan melakukan *follow-up* secara aktif.

Sistem ini secara efektif meminimalkan risiko piutang macet karena pelanggan secara otomatis terdorong untuk melunasi piutang lama sebelum melakukan pembelian baru. Karena kebutuhan operasional pelanggan seperti apotek dan rumah sakit sangat penting dan mendesak, mereka cenderung memenuhi kewajiban pembayaran agar tidak terganggu dalam pengadaan barang.

Pengawasan harian yang ketat dan kebijakan pembatasan pencetakan *invoice* baru sebelum pelunasan piutang lama di PT. Celebes Multi Niaga menciptakan mekanisme pengendalian piutang yang efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga arus kas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih, sekaligus memastikan kelancaran operasional pelanggan yang bergantung pada pasokan produk dari Perusahaan.

Tabel 3

Analisis Kesesuaian SOP Pengendalian Internal Piutang PT. Celebes Multi Niaga dengan Kerangka COSO

No	Komponen COSO	Prinsip dalam COSO	Penerapan oleh PT. Celebes Multi Niaga	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	Budaya integritas, struktur organisasi, dan akuntabilitas	Menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas tinggi, serta menerapkan struktur organisasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan piutang seperti termin pembayaran dan pembayaran di muka untuk pelanggan baru.	Sudah Sesuai
2	Penilaian Risiko	Identifikasi dan analisis risiko terhadap tujuan operasional	Risiko dianalisis dengan aging schedule dari sistem Aquila Simply Distribution untuk mendeteksi keterlambatan pembayaran, diikuti dengan reminder atau pembatasan penjualan kredit.	Sudah Sesuai
3	Prosedur Pengendalian	Aktivitas pengendalian seperti otorisasi, verifikasi, dan rekonsiliasi	Dilakukan audit internal, validasi harian oleh keuangan, pengecekan ulang oleh direktur, serta diskusi jika ada deviasi data dalam sistem. Sistem dikembangkan sendiri oleh direktur dan langsung bisa diperbaiki jika ada kesalahan.	Sudah Sesuai

No	Komponen COSO	Prinsip dalam COSO	Penerapan oleh PT. Celebes Multi Niaga	Keterangan
4	Pemantauan	Pemantauan terus menerus terhadap efektivitas pengendalian	Audit dan review dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan bersama bagian keuangan dan manajemen. Sistem internal mempermudah deteksi dan penanganan masalah secara cepat.	Sudah Sesuai
5	Informasi dan Komunikasi	Komunikasi dan pelaporan internal serta kebijakan yang mendukung proses pengendalian	Proses penagihan dipantau harian. Invoice baru tidak akan dicetak jika ada piutang lama belum lunas. Rapat dilakukan untuk membahas kendala penagihan, dan kebijakan ini terbukti menekan piutang tak tertagih.	Sudah Sesuai

(Sumber : Data Primer Diolah, 2025)

D.4 Evaluasi Data Sistem Piutang terhadap Realitas Operasional

Meskipun sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga saat ini telah disusun dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kerangka COSO, namun berdasarkan hasil analisis terhadap data laporan piutang tahun 2022 hingga 2024 serta wawancara dengan informan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data piutang yang tercatat dalam sistem dengan kondisi aktual di lapangan.

Merujuk pada Tabel Daftar Umur Piutang PT. Celebes Multi Niaga, diketahui bahwa jumlah piutang dengan umur lebih dari 45 hari tercatat sebesar Rp 90.956.054. Berdasarkan sistem informasi Aquila Simply Distribution yang digunakan oleh perusahaan, seluruh piutang tersebut masih dikategorikan sebagai belum tertagih (outstanding). Namun, hasil wawancara dengan pihak bagian keuangan dan penagihan mengungkapkan bahwa sebagian besar dari piutang tersebut sebenarnya telah dilunasi secara fisik oleh pelanggan.

Ketidaksesuaian ini merupakan dampak dari kasus penggelapan dana penagihan yang terjadi pada tahun 2022 hingga 2023. Dalam kasus tersebut, oknum karyawan bagian penagihan menyalahgunakan dana hasil pembayaran pelanggan untuk kepentingan pribadi, sembari melaporkan bahwa piutang tersebut belum dibayar. Karena sistem pencatatan saat itu sangat bergantung pada laporan dari pihak penagih, maka data piutang tetap tercatat sebagai belum tertagih dalam sistem, meskipun secara fisik pembayaran telah dilakukan oleh pelanggan. Setelah kasus tersebut terungkap, perusahaan telah melakukan penghapusan secara internal terhadap piutang yang terdampak. Akan tetapi, hingga saat penelitian ini dilakukan, data dalam sistem Aquila Simply Distribution belum diperbarui atau disesuaikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sistem, yang tidak memungkinkan penghapusan atau

koreksi data piutang tanpa proses rekonsiliasi dan otorisasi manajemen secara manual.

Dengan demikian, angka piutang yang masih tercatat dalam sistem saat ini tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi aktual perusahaan. Namun penting untuk ditekankan bahwa hal tersebut bukan disebabkan oleh kelemahan dalam SOP yang sedang berjalan, melainkan karena keterbatasan teknis dalam sistem pencatatan piutang yang belum diperbarui. Pasca kejadian penggelapan tersebut, manajemen perusahaan telah melakukan reformasi secara menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, khususnya dalam prosedur pengelolaan piutang. Perusahaan kini menerapkan validasi berlapis terhadap transaksi penagihan, melakukan pengawasan harian oleh bagian keuangan, serta memberlakukan verifikasi ulang oleh direktur sebelum data diinput ke dalam sistem. Selain itu, diterapkan pula kebijakan penghentian transaksi penjualan baru kepada pelanggan yang masih memiliki piutang yang belum diselesaikan. Kebijakan ini terbukti efektif dalam menekan terjadinya piutang tak tertagih.

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang pada PT. Celebes Multi Niaga telah berjalan secara efektif sesuai dengan prinsip Internal Control Framework dari COSO, yang mencakup aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi. Penerapan nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas di setiap tingkatan organisasi memperkuat tata kelola perusahaan dan mencegah terjadinya penyimpangan. Penggunaan sistem Aquila Simply Distribution membantu manajemen dalam melakukan pemantauan dan analisis umur piutang secara akurat, meskipun masih terdapat kendala teknis dalam pembaruan data historis akibat kasus penggelapan sebelumnya. Secara keseluruhan, sistem pengendalian yang diterapkan telah mampu mendukung efektivitas penagihan, menjaga kelancaran arus kas, serta meminimalkan risiko piutang tak tertagih.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi dan praktik pengendalian internal pada satu entitas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan sejenis. Kedua, keterbatasan teknis pada sistem informasi yang digunakan menyebabkan sebagian data tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek deskriptif dan belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas pengendalian terhadap hasil keuangan perusahaan. Meskipun demikian, temuan ini memberikan kontribusi empiris penting terhadap pemahaman tentang implementasi pengendalian internal berbasis teknologi dalam konteks perusahaan distribusi di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada beberapa perusahaan dengan karakteristik yang berbeda agar dapat memperoleh pembandingan yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis integrasi otomatis perlu dilakukan untuk meningkatkan keandalan data piutang dan mempercepat proses rekonsiliasi. Penelitian mendatang juga dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian dapat

memberikan rekomendasi strategis yang lebih kuat bagi peningkatan tata kelola keuangan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arens et al. (2020). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 16. Penerbit Salemba Empat.
- COSO Framework (2013). *Internal Control – Integrated Framework*.
- Gyebi, Francis & Quain, Samuel. 2013, Internal Control on Cash Collection. A Case Of the Electricity Company of Ghana Ltd, Accra East Region. International Journal of Business and Social Science, Vol. 4 No. 9; August 2013
- Halonen, Patteri. 2014. Risk-Based Evaluation of Internal Controls in Case Company's Sales Process-Case Company X. Thesis. Departement of Accounting, Aalto University, School of Business.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asuransi*. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), Jakarta. ISBN: 978-602-375-355-4
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta : Pt. Grasindo
- Hery. 2016. Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal, Cetakan Pertama, Edisi kedua, Jakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018 — analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang.
- Kamayanti, A. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi). Peneleh.
- Kumaat, Valarey G. (2011). Internal Audit. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Malikha, P. L. N., & Eryina, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada KSP KPRI Bahagia Depag Jombang Tahun 2021. JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 6(2), 78-85.
- Martina, M. (2018). Pengendalian Internal & Unsur-Unsur Pengendalian Internal COSO. Universitas Mercu Buana
- Maryani, L., Supratiningsih, J. D., & Riyanto, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT Demak Indah Kencana. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 4739-4746.
- Moleng, L.J (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 7. Penerbit Salemba Empat.
- OCBC Indonesia, "Piutang: Pengertian, Jenis, Ciri, & Bedanya dengan Hutang," 2021.
- Pulungan, AH ., Hasibuan, AB. & Haryono, L. (2013). Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012 Buku 1, Jakarta: Mitran Wacana Media
- Purwatiasih, A.D et al. 2014. Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya. e-Journal S1 Ak. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Repositori Universitas Medan Area, "Landasan Teoritis Piutang," 2012 —
pengelompokan umur piutang dan kaitannya dengan risiko piutang tak
tertagih.

Rudianto. (2014). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan
Keuangan. Erlangga.

Sugiri, S. (2015). Akuntansi Suatu Pengantar 2 Edisi Kedelapan. UPP STIM YKPN

Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:
ALFABETA.

Wahyuandari, W., & Putri, H. N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal
Piutang. JAT: Journal Of Accounting and Tax, 2(1), 54-69.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). Pengantar Akuntansi. Salemba Empat

Wild, Subramanyam, dan H. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedelapan,
Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap.
Salemba Empat